

## Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Review

Irvania Emiliawati<sup>1</sup>, Ita Tri Astuti<sup>2</sup>, Fransiska Rahmawati<sup>3</sup>, Siti Fatimah<sup>4</sup>, Conny Dian Sumadi<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: [19061110006@student.trunojoyo.ac.id](mailto:19061110006@student.trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup>, [190611100014@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100014@student.trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>,

[190611100019@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100019@student.trunojoyo.ac.id)<sup>3</sup>, [190611100027@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100027@student.trunojoyo.ac.id)<sup>4</sup>,

[conny.diansumadi@trunojoyo.ac.id](mailto:conny.diansumadi@trunojoyo.ac.id)<sup>5</sup>

**Received** : 13 Mei 2022  
**Reviewed** : 17 Juli 2022  
**Accepted** : 28 Agustus 2022  
**Published** : 30 September 2022

### ABSTRACT

*This study aims to determine efforts to increase naturalist intelligence through environmental care behavior in elementary school students. Researchers used the google scholar database to obtain reference articles that were used as literature reviews. Efforts to increase naturalist intelligence through environmental love behavior in elementary school students based on the results of the review are still encouraging and self-awareness from students. Naturalist intelligence needs to be improved so that it is ready and concerned about the environment to be able to be implemented. Naturalist intelligence is important for elementary school students to have because nowadays a lot of natural damage is caused by human hands. Elementary school students have an important role in carrying out the mission of caring for the environment. The learning process for elementary school students is still in the stage of recognizing, caring for, and protecting the environment and animals and plants that exist in nature. Humans and the environment do each other's daily activities. Instilling the character of students to be able to care about the environment which is driven by encouragement from parents, teachers, and self-awareness. This concern for the environment can be integrated in learning science and environmental education for elementary students.*

**Keywords:** *naturalist intelligence, environmental care, elementary school students*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kecerdasan naturalis melalui perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Peneliti menggunakan database google scholar untuk mendapatkan referensi artikel yang digunakan sebagai *literature review*. Upaya peningkatan kecerdasan naturalis melalui perilaku cinta lingkungan pada siswa SD berdasarkan hasil *review* masih membutuhkan dorongan dan kesadaran dari diri siswa. Kecerdasan naturalis perlu untuk ditingkatkan agar kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan mampu untuk diimplementasikan. Kecerdasan naturalis penting untuk dimiliki oleh siswa SD karena saat ini banyak kerusakan alam yang disebabkan oleh tangan manusia. Siswa SD mempunyai peranan yang penting dalam mengemban misi tentang kepedulian terhadap lingkungan. Proses pembelajaran siswa SD masih dalam tahapan untuk mengenal, merawat, dan menjaga lingkungan serta hewan dan tumbuhan yang ada di alam. Manusia dan lingkungan saling berkesinambungan pada kegiatan sehari-hari. Penanaman karakter siswa untuk dapat peduli terhadap lingkungan dibutuhkan dorongan dari orang tua, guru, dan kesadaran pada dirinya. Kepedulian terhadap lingkungan ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik pada siswa SD.

**Kata Kunci :** kecerdasan naturalis, peduli lingkungan, siswa SD

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana pembelajaran aktif sehingga peserta didik mampu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki (Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Potensi yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Setiap individu tertanam nilai spiritual, kepribadian cerdas, pengendalian diri, keterampilan, dan sikap pada lingkungan (Hasniyus, 2018). Saat ini kondisi lingkungan di sekitar kita sangat memprihatinkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan bagi kehidupan makhluk hidup di dunia. Sikap kepedulian terhadap lingkungan perlu untuk terus ditingkatkan karena kondisi lingkungan kita memiliki pengaruh bagi kehidupan sehari-hari (Hamzah, 2013). Lingkungan yang bersih dapat mencerminkan bahwa seseorang mampu untuk bertanggungjawab dalam menjaga kondisi alamnya.

Menurut Chandra (2006) kualitas lingkungan dipengaruhi oleh faktor generasi yang memiliki peran dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan dimasa depan. Kesadaran yang dimulai dari diri sendiri untuk mengenal dan menjaga lingkungan dapat terbentuk dari kebiasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya (Darmawan, 2010). Kepedulian terhadap lingkungan bisa ditunjukkan melalui tindakan dengan tujuan untuk mencegah dan memperbaiki lingkungan alam yang rusak dan dapat melestarikannya (Azeet, 2011). Kepedulian terhadap lingkungan diperkenalkan sejak dini kepada anak agar mereka memahami bahwa lingkungan alam harus dijaga.

Lingkungan dan manusia adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Otto Soemarwoto (2001) lingkungan hidup merupakan semua yang ada di alam terdiri dari hewan, tumbuhan, dan manusia beserta perilakunya. Partisipasi siswa dalam keikutsertaan menjaga lingkungan perlu untuk dilibatkan melalui pengetahuan yang mereka miliki. Sikap kepedulian lingkungan yang ditanamkan kepada siswa melalui kecerdasan naturalis. Teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner (2005:19-23) kecerdasan yang dimiliki seseorang ada beberapa yang tidak dapat diukur dari hasil tes IQ standar, salah satunya kecerdasan naturalis. Menurut Armstrong (2013) kecerdasan naturalis yang dimiliki oleh siswa muncul sebagai bentuk pemikiran untuk mencintai alam dengan bermain, berkebun, memelihara hewan, dan meneliti di alam. Kecerdasan naturalis berkesinambungan dengan pengetahuan seseorang terhadap alam semesta baik dari gejala, fenomena, dan cara menyayangi hewan beserta tumbuhan. Menurut Ginting (2003:17) kecerdasan adalah

kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak dan menguasai lingkungannya. Hal ini ditekankan oleh Armstrong (2013:7) bahwa: "Kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu" Seseorang yang mahir dalam mengenali dan mengklasifikasi hewan dan tumbuhan di alam sekitarnya dapat dikatakan seseorang tersebut mempunyai kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis penting untuk dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena saat ini banyak kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia sehingga alam menjadi rusak. Sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengemban misi tentang kecerdasan naturalis peserta didik. Tujuan pendidikan pada sekolah dasar untuk membentuk manusia dengan karakter serta keperibadian yang baik dan mulia, kreatif, kritis, santun, taat beragama, peduli terhadap sesama manusia, lingkungan alam sekitar, bekerja sama, dan saling menolong. Menurut Suyanto dalam bukunya, menekankan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan naturalis dan pembentukan karakter itu diterapkan mulai usia kanak-kanak atau yang sering disebut sebagai usia emas (*Golden age*). Di usia itu terbukti menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, jadi pengembangan kecerdasan naturalis anak itu sudah semestinya diterapkan pada lingkungan keluarga dulu, karena lingkungan pertama bagi pertumbuhan anak adalah keluarga.

Pengembangan kecerdasan naturalis dapat diperdalam saat anak-anak memasuki lingkungan sekolah dasar. Tujuan pembelajaran dalam pendidikan yaitu untuk memberi kesempatan pada semua peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki menjadi semakin meningkat pada sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, keluarga, dan bernegara. Menurut Gardner (2005:36-38) cara yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis ada beberapa tahapan, yaitu memberikan stimulus kepada siswa secara langsung misalnya dengan mengenalkan mereka kepada hewan dan tumbuhan yang harus dijaga. Cara untuk melatih agar siswa memahami lingkungan sekitar dengan membiaskan menyayangi dan merawat lingkungan agar sampah tidak berserakan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh upaya meningkatkan kecerdasan naturalis melalui perilaku cinta lingkungan dikalangan siswa sekolah dasar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan alam. Pada dasarnya kecerdasan naturalis, kecerdasan berbasis alam (Yasbiati, dkk : 2017) jadi kecerdasan naturalis adalah salah satu dari kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Howard Gardner, menurut Gardner kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Di masa lalu yang memiliki kecerdasan naturalis yaitu mereka yang membantu orang-orang untuk bertahan hidup, mereka tahu makanan apa yang bisa dimakan dan bagaimana menggunakan obat alami.

Amstrong (2013) kecerdasan naturalis merupakan keahlian untuk mengenal berbagai spesies flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar. Individu yang memiliki kepekaan terhadap fenomena yang ada di alam. Kehidupan sehari-hari tidak lepas dari adanya fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam mengenal lingkungan. Mereka cenderung suka untuk memelihara hewan peliharaan, merawat tanaman, beraktivitas di alam terbuka, dan kesenangan dalam mengamati jenis flora dan fauna. Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan dalam bidang lingkungan alam. Seperti peka dan mampu merawat lingkungan dengan baik, mampu menyayangi tanaman, hewan, dan makhluk hidup lainnya.

### Kepedulian Terhadap Lingkungan

Menurut Chandra (2006) pada masa depan kualitas lingkungan akan sangat bergantung pada generasi yang mempunyai kualitas akan peduli terhadap lingkungan untuk mewujudkan kepekaan terhadap lingkungan. Lingkungan yang baik dan berkualitas memiliki kondisi yang aman untuk masyarakat sekitar (Can, 2017). Sikap individu dalam menjaga lingkungan perlu untuk ditingkatkan dalam menjalani kehidupan. Siswa perlu dikenalkan untuk diajarkan tentang menjaga dan merawat lingkungan. Kepedulian yang dimiliki oleh siswa dapat menunjukkan minat besar pada alam.

Pengembangan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang siswa sekolah dasar dan menengah sudah dikembangkan sejak tahun 2016 dengan adanya program adiwiyata. Kepedulian lingkungan yang perlu ditanamkan pada diri siswa dan warga sekolah melalui program adiwiyata. Hal ini akan mendorong warga sekolah turut serta dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah. Siswa SD dilatih guru untuk peduli terhadap

lingkungan sekolah dengan membiasakan piket kelas, membuang sampah di tempatnya, dan merawat tanaman. Menurut Syamsul Yusuf (2012:12) pengalaman masa kecil yang dimiliki oleh manusia akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pada masa depannya. Jika siswa sudah dikenalkan dan diberikan pengetahuan tentang menjaga kelestarian alam, maka karakter tersebut akan tertanam dalam dirinya. Karakter yang dimiliki siswa ini dapat dipengaruhi keluarga, guru, lingkungan, masyarakat, dan kebudayaan.

Kepedulian lingkungan adalah karakter yang dapat dikembangkan pada sekolah berdasarkan Kemendiknas. Karakter terbentuk melalui tahapan-tahapan yang dilalui bukan secara instan. Tahapan yang dilewati oleh siswa SD adalah mereka akan memahami apa yang didengar dan dilihat, kemudian siswa akan melakukan sesuai dengan contoh, dan menerapkan perilaku baik tersebut secara terus menerus hingga menjadi kebiasaan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat dibentuk dengan melibatkan tripusat, yaitu berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat (Rezki, 2017:215). Peran guru di sekolah sangat penting untuk mendorong siswa memiliki rasa cinta terhadap lingkungan.

Peran guru dalam memberikan pengetahuan terhadap kepedulian terhadap lingkungan sesuai dengan pemahaman dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan di lingkungan. guru menyadari bahwa permasalahan yang sering dihadapi adalah kebiasaan siswa yang membuang sampah sembarangan. Hal ini perlu adanya solusi yang diberikan agar tidak menjadi kebiasaan buruk. Guru dan warga sekolah perlu adanya kontribusi dalam menggali strategi yang dapat diterapkan di sekolah sehingga tercipta suasana yang peduli lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan kewajiban dalam menjaga alam. Manusia merupakan makhluk sosial yang berperan untuk berinteraksi antar sesama dan melakukan aktivitas sehari-hari melibatkan lingkungan. oleh sebab itu manusia memiliki kewajiban dalam menjaga dan melestarikan lingkungan agar terhindar dari kerusakan (Hariyanto, 2013:47).

### METODE

*Literature review* yang dilakukan peneliti dengan melakukan *review* beberapa artikel mengenai upaya meningkatkan kecerdasan naturalis melalui peduli lingkungan pada siswa SD. *Literature review* ini adalah rangkuman dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai kecerdasan naturalis siswa SD. Peneliti melakukan *review* artikel dari berbagai jurnal yang didapatkan sesuai dengan topik pembahasan. Peneliti-peneliti sebelumnya melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui upaya

meningkatkan kecerdasan naturalis melalui perilaku peduli lingkungan pada siswa SD.

Peneliti melakukan pencarian *literature* untuk mendapatkan referensi jurnal pada 20 April 2022-25 April 2022. Peneliti menggunakan data sekunder berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Data sekunder didapatkan oleh peneliti dari artikel jurnal nasional mengenai kecerdasan naturalis siswa SD. Pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran pada artikel yang sudah terakreditasi pada jurnal nasional. Penelusuran tersebut dilakukan dengan menggunakan database, yaitu *google scholar*. Dari berbagai artikel yang didapatkan, peneliti memilih 10 artikel terkait erat dengan kata kunci yang akan digunakan sebagai *literatur review*. Kata kunci atau *keyword* yang digunakan peneliti untuk menelusuri database dengan cara (1) Variabel bebas: kecerdasan naturalis, perilaku cinta lingkungan; (2) Variabel terikat: siswa SD.

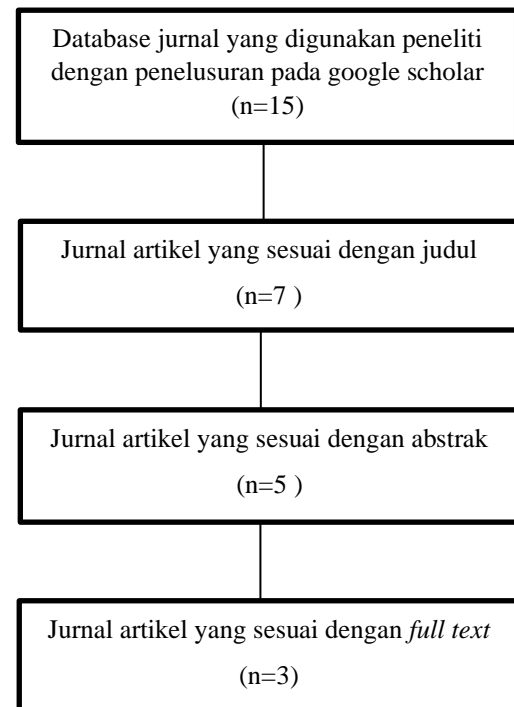
**Tabel 1.** Format PICO(S) dalam Perumusan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Anak SD memiliki kecerdasan naturalis	Anak SD belum memiliki kecerdasan naturalis
<i>Intervention</i>	Sikap peduli terhadap lingkungan	Sikap yang kurang peduli terhadap lingkungan
<i>Comparison</i>	-	-
<i>Outcame</i>	Upaya meningkatkan kecerdasan naturalis melalui sikap peduli lingkungan pada siswa SD	Upaya menumbuhkan kecerdasan naturalis pada sikap yang kurang peduli terhadap lingkungan siswa SD.
<i>Publication Years</i>	Jurnal artikel setelah 2018-2021	Jurnal artikel sebelum 2018-2015
<i>Languange</i>	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia

Hasil seleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap artikel yang sesuai dengan topik pembahasan berjumlah 15. Peneliti dalam tahap ini melakukan skrining untuk dapat memudahkan dalam *review* artikel. Data penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sangat

beragam dan pastinya memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Artikel yang sesuai dengan judul ( $n=7$ ), abstrak ( $n=5$ ) dengan tema yang sesuai dengan *literature review* yang peneliti lakukan

**Gambar 1.** Skrining Artikel



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang sudah didapatkan oleh peneliti sesuai dengan topik pembahasan kemudian dilakukan analisis. Pada setiap artikel yang dianalisis peneliti fokus pada hasil penelitian yang sudah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pada tahap pembahasan ini peneliti membuat tabel yang kemudian akan dijelaskan pada bagian deskripsi pembahasan. Tujuan pembuatan tabel ini agar memudahkan dalam menganalisis pada setiap artikel yang dijadikan sebagai referensi. Tabel ini berisikan tentang nama peneliti, tahun, judul penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, pengumpulan data, dan temuan penting pada setiap artikel. Peneliti mengambil 10 jurnal dari beberapa referensi yang didapatkan dari *google schoolar*. Berikut merupakan tabel hasil *literature review*:

**Tabel 2.** Hasil *Literature Review*

No	Nama Penulis Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Temuan Penting
1.	Siswanto, 2022	Analisis Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik	Siswa kelas IV SDN 010 Bangun Purba, dan yang dijadikan sampel 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan	Deskriptif Kualitatif	Observasi, wawancara, dokumentasi	Siswa laki-laki memiliki kecerdasan sesuai dengan naluri dan cenderung pada jiwa petualang. Siswa perempuan memiliki sikap yang cinta terhadap lingkungan dan kepedulian terhadap alam lebih tinggi daripada laki-laki. Semua siswa mempunyai kecerdasan majemuk dan perlu untuk ditingkatkan
2.	Rahma Putri Nabila, dkk, 2018	Hubungan Kecerdasan Naturalis Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan	Peserta didik yang berjumlah 37	Deskriptif dengan teknik suervei pada studi korelasional	Purposive sampling	Dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada materi pencemaran lingkungan, terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pencemaran lingkungan.
3.	Kusriyah dan Pamuji Sukoco, 2020	Pengembangan Model Aktivitas Jasmani Berbasis Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis	Siswa SD Wiyoro bantul, dan Siswa SD Banguntapan Bantul. 30 orang siswa SD Wiyoro Bantul dan 31 orang Siswa SD Banguntapan sebagai sampel	Deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif	Wawancara, observasi	Aktivitas permainan yang diberikan pada pendidikan jasmani memberikan kontribusi dalam pembentukan ranas kognitif, fisik sosial, emosional, dan membantu dalam perkembangan anak
4.	Manuh Pramana, dkk, 2019	Kontribusi Kecerdasan Naturalis Dan Sikap Peduli Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan	Siswa SD Negeri Gugus III Mengawi berjumlah 264 orang siswa	Proporsional random sampling	Observasi, wawancara, angket	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 3,68 > F_{tabel} = 3,06$ artinya signifikan antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli

		IPS Siswa Kelas IV SD				sosial terhadap pengetahuan IPS dengan kontribusi 4,8%. Peneliti mendapatkan hasil data bahwa dalam meningkatkan rasa sikap kepedulian sosial maka guru harus mampu dalam meningkatkan kecerdasan naturalis yang dimiliki oleh siswa agar kompetensi dapat mencapai kompetensi pembelajaran ips di kelas IV SD Negeri Gugus III Mengwi.
5.	Avis Mada Aldisa, dkk, 2015	Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam	Siswa Kelas VA dan VB SDN Empang 3, dan sebanyak 51 siswa yang dijadikan sampel	Kuantitatif asosiatif	Wawancara dan kuesioner	Tes kecerdasan yang diberikan untuk menghubungkan siswa dengan pengalaman yang ada pada proses kegiatan pembelajaran. Pengalaman, perasaan, dan gagasan yang dimiliki oleh anak dapat memberikan gambaran tentang jenis kecerdasan yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan naturalis dengan hasil belajar yang dimiliki siswa materi ilmu pengetahuan alam sesuai dengan analisa statistik.
6.	Indah Rahmawati, 2021	Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa SD Negeri Pulorejo 01	Siswa SDN Pulorejo 01 dan sebanyak 30 siswa yang dijadikan sampel	Jenis Korelasi dengan pendekatan kuantitatif	Angket kecerdasan dan angket kepedulian	Peneliti melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis, berdasarkan hasil penelitian bahwa signifikan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa. SDN Pulorejo 1

						memiliki tingkat kecerdasan naturalis sedang atau cukup sebesar 0,404. Kategori ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan dan peran orang tua dalam mendukung anaknya di lingkungan yang positif.
7.	Irwan Faisal Rahman, dkk, 2018	Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode <i>Observation</i> , <i>Investigation</i> dan <i>Experiment</i> dalam Materi Tumbuhan dan Hewan	Siswa SDN Sukamenak indah yang berjumlah 20 siswa dan siswa SDN Cidatar 02 yang berjumlah 20 siswa	Ekspeerimen dengan menggunakan metode penelitian eksperiment al semu	Tes tulis, observasi, studi dokumentasi	Pelaksanaan pembelajaran IPA memberikan aktivitas yang nyata kepada anak sehingga mereka mampu untuk mempelajari objek yang nyata berupa tumbuhan dan hewan Pelaksanaan pembelajaran IPA dapat memberikan kemampuan berpikir secara ilmiah dengan bukti nyata yang ada di alam.
8.	Richa Junilasari, dkk, 2017	Penerapan Model Pembelajaran Multisensori Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar	Siswa kelas VA yang berjumlah 31 orang	Penelitian Tindakan Kelas	Pengumpulan data dengan 3 tahapan yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III	Pembelajaran dengan model multisensori merupakan proses pembelajaran dengan melibatkan seluruh panca indera yang dimiliki siswa sehingga dapat memahami dengan mudah pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan
9.	Agung Purwono, 2020	Pengaruh Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa MI	Siswa MI yang berjumlah 74 siswa	Random sampling	Skala linkert, observasi, wawancara, dan dokumentasi	Kecerdasan naturalis dapat melibatkan siswa dalam mengeksplor kemampuan untuk memahami bentuk alam sekitar, bunga, pohon, dan hewan sehingga siswa dapat memberikan rasa

						kepedulian terhadap alam
10.	Shanta Rezki, 2018	Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar	Siswa kelas II dan IV SDN Bhayangkara	Deskriptif kualitatif	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup di SDN Bhayangkara dilakukan sesuai dengan beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. SDN Bhayangkara SDN Bhayangkara mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan program sekolah lainnya. Guru melaksanakan <i>outdoor learning</i> dengan melakukan kegiatan jumat bersih dan merawat tanaman.

Berdasarkan *review* pada artikel yang berjudul Analisis Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik yang diteliti oleh Siswanto Vol, 6. No, 1. Tahun 2022. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kecerdasan naturalis siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 14 orang dengan 7 laki-laki dan 7 perempuan di SDN 010 Bangun Purba. Metode yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI di SDN 010 Bangun Purba memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sikap peduli siswa terhadap lingkungan hidup di sekitar sekolah. Perbedaan kecerdasan naturalis yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan perempuan di SDN 010 Bangun Purba sangat terlihat. Siswa laki-laki memiliki kecerdasan sesuai dengan naluri dan cenderung pada jiwa petualang. Siswa perempuan memiliki sikap yang cinta terhadap lingkungan dengan

merawat tanaman. Kepedulian lingkungan siswa perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Guru sebaiknya dapat meningkatkan kepedulian lingkungan yang dimiliki oleh siswa kelas IV dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan alam agar mereka dapat menjaga kelestarian. Semua siswa mempunyai kecerdasan majemuk dan perlu untuk ditingkatkan (Wijaya, I., K., W. 2018).

Kecerdasan naturalis dan motivasi belajar memiliki hubungan yang perlu untuk diteliti. Pada artikel yang berjudul Hubungan Kecerdasan Naturalis Motivasi Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan yang ditulis oleh Rahma Putri Nabila, dkk. Vol, 5 No, 2 Tahun 2018 pada jurnal biologi dan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kecerdasan naturalis motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis pada materi pencemaran lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan teknik survei pada studi korelasional. Variabel yang digunakan ada 3, yaitu kecerdasan naturalis, motivasi belajar, dan kemampuan



berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan berpikir kritis pada materi pencemaran lingkungan.

Pada jurnal pendidikan jasmani Indonesia dengan judul Pengembangan Model Aktivitas Jasmani Berbasis Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Vol, 16 No, 1 Tahun 2020. Jurnal ini ditulis oleh Kusriyah dan Pamuji Sukoco. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa di SD. Peneliti melakukan penelitian pengembangan di SD Wiyoro Bantul dengan jumlah siswa 30 orang dan SD Banguntapan Bantul pada kelas 3 berjumlah 31 orang. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Peneliti memberikan 4 model aktivitas jasmani kepada siswa untuk dilakukan sebagai data penelitian. Model aktivitas jasmani tersebut, yaitu tanggap gempa, jelajah alam, pilah sampah, dan meniru hewan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil rata-rata tes sebelum dan sesudah dilakukan tindakan memiliki perbedaan. Hasil rata-rata sebelum diberi tindakan memiliki skor 66,94% sedangkan setelah diberi tindakan mencapai 88,61%. Peningkatan yang terjadi pada pembelajaran pendidikan jasmani fokus pada 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rana kognitif memiliki persentase 43, 29%, afektif 29,65%, dan psikomotorik 33,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas jasmani yang berbasis pada alam sekitar efektif dan mampu untuk digunakan kelas rendah pada pendidikan jasmani di SD. Aktivitas jasmani yang dilakukan dapat memberikan stimulus langsung terhadap lingkungan alam sesuai dengan SK dan KD pada pendidikan jasmani SD (Amstrong, 2005:36). Aktivitas permainan yang diberikan pada pendidikan jasmani memberikan kontribusi dalam pembentukan rana kognitif, fisik sosial, emosional, dan membantu dalam perkembangan anak (Brockman, dkk 2011:2).

Kecerdasan naturalis pada siswa sekolah dasar juga diteliti oleh Manuh Pramana, dkk dengan judul "Kontribusi Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Sosial terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD". Artikel ini terbit pada Tahun 2019 dengan Vol 18, nomor 2. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya kontribusi kecerdasan naturalis dan sikap peduli sosial terhadap kompetensi IPS yang ada di SD Negeri Gugus III Mengwi kelas IV tahun ajaran 2018-2019. Peneliti menggunakan rancangan *ex post facto* dan jenis studi korelasi pada penelitian. Populasi siswa mencapai 264 orang. Teknik yang digunakan adalah proposional random sampling. Metode yang digunakan adalah non tes, pada variabel bebas menggunakan angket dan variabel terikat catatan dokumen. Tahapan uji yang dilakukan

seperti uji prasyarat, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pada tahapan pengujian ketika selesai dilakukan maka data yang didapatkan bahwa nilai F hitung = 3,68 > F tabel= 3,06. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan antara kecerdasan naturalis dan sikap peduli sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS. 95,2% meningkatkan rasa peduli dipengaruhi oleh faktor lingkungan, intelegensi, minat, bakat, hubungan sosial, dan rasa ingin tahu. Guru dapat memaksimalkan kecerdasan naturalis dan sikap peduli sosial yang dimiliki siswa sehingga dapat mencapai kompetensi pengetahuan IPS yang baik. Anak-anak yang mempunyai kecerdasan naturalis mereka lebih terlibat pada pengalaman di alam terbuka (Amstrong, 2013:80). Kecerdasan naturalis yang dimiliki anak akan memberikan kemudahan dalam mengenal, membedakan, mengungkapkan, dan menyukai benda-benda alam yang ada di sekitar lingkungan. Manusia merupakan makhluk sosial dan harus peduli akan sesama. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang mampu memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Soekanto, 2012).

Kecerdasan naturalis ini dapat dikembangkan pada hasil belajar siswa. Artikel yang membahas tentang "Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam" diteliti oleh Avis Mada Aldisa, dkk. Vol, 7 No 1 Tahun 2015. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Pendekatan yang digunakan adalah korelasional dengan variabel bebas yaitu kecerdasan naturalis dan variabel terikat pada hasil belajar. Penelitian dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara kecerdasan naturalis dengan hasil belajar. Subjek penelitian yaitu kelas VA dan VB SDN Empang 3 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Jumlah siswa sebanyak 51 orang. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa koefisien korelasi mencapai 0,967 dengan koefisien determinasi 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa 94% hasil belajar ilmu pengetahuan alam mampu menghasilkan kecerdasan naturalis pada anak. Hasil ini memberikan informasi bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan naturalis dengan hasil belajar siswa materi IPA. Tes kecerdasan yang diberikan untuk menghubungkan pengalaman, perasaan, dan gagasan yang dimiliki oleh siswa. Tujuan adanya tes kecerdasan untuk mengetahui jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan naturalis merupakan rasa kepekaan terhadap apa yang ada di alam dan isinya meliputi flora dan fauna serta kemampuan dari dalam diri untuk menghargai alam semesta (Arif: 2004:18).

Pada jurnal penelitian pendidikan dengan judul "Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa SDN Pulorejo 01" yang diteliti oleh Indah Rahmawati, Vol, 8, No, 01 Tahun 2021.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli siswa di SDN Pulorejo 01. Peneliti menggunakan metode korelasi yaitu jenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjek yang dijadikan sebagai penelitian sebanyak 30 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan angket kecerdasan dan angket kepedulian terhadap lingkungan. pengujian yang dilakukan adalah uji prasyarat dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa nilai signifikan dan memiliki hubungan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli siswa. Semakin tinggi kecerdasan naturalis siswa maka akan semakin tinggi tingkat kepedulian pada lingkungan. Pada SDN Pulorejo 1 memiliki tingkat kecerdasan naturalis sedang atau cukup sebesar 0,404. Kategori ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan dan peran orang tua dalam mendukung anaknya di lingkungan yang positif. Menurut Elmy (2020:20) peran orang tua sangat penting dalam memberikan contoh peduli terhadap lingkungan sejak kecil. Karakter cinta lingkungan diharapkan dapat memberikan tanggungjawab dan tingkat kepekaan yang tinggi terhadap alam sekitar. Rasa peka, peduli, dan kesadaran yang dimiliki anak terhadap akibat dari kerusakan alam dapat menumbuhkan suatu tindakan untuk menyelamatkan alam (Purwono, 2020:2).

Peningkatan kecerdasan naturalis ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode observasi. Pada artikel ini dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode *Observation, Investigation, Dan Experiment* Dalam Materi Tumbuhan dan Hewan”. Penelitian ini dilakukan oleh Irwan Faisal Rahman, dkk pada jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar, Vol.5 No. 3 Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara meningkatkan kecerdasan naturalis yang menggunakan metode *observation, investigation, dan experiment* serta dapat mengetahui perbedaan ketika menggunakan metode konvensional. Peneliti menggunakan jenis metode quasi eksperimen pada siswa kelas IV. Subjek yang digunakan siswa dengan jumlah 20 orang di SDN Sukamenak Indah sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa dari SDN Cidatar 02 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan peneliti adalah tes pilihan ganda, yaitu *pretest* dan *posttest*. Pilihan ganda tersebut terdiri dari 20 soal, Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan uji-t. Pada hasil *pretest* siswa bahwa kategori rendah sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebanyak 1 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 5 orang siswa. Hasil yang didapatkan peneliti bahwa kecerdasan naturalis menggunakan metode *observation, investigation, dan experiment* terjadi peningkatan tetapi tidak signifikan. Pada penilaian *pretest* sebesar 53,5% sedangkan untuk nilai *posttest* 69,75%. Metode *observation, investigation, dan experiment* ini berkaitan dengan pembelajaran IPA. Pelaksanaan pembelajaran IPA memberikan aktivitas yang nyata

kepada anak sehingga mereka mampu untuk mempelajari objek yang nyata berupa tumbuhan dan hewan (Sumaji, 2006:112). Pelaksanaan pembelajaran IPA dapat memberikan kemampuan berpikir secara ilmiah dengan bukti nyata yang ada di alam.

Model pembelajaran yang diterapkan guru untuk siswa berbeda-beda bergantung dengan materi yang akan dipelajari. Pada artikel yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Multisensori Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar” yang diteliti oleh Richa Junilasari, dkk. Vol. II No. 1 Tahun 2017 pada jurnal pendidikan guru sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan naturalis dan cenderung diabaikan pada siswa kelas VA. Siswa kurang peka terhadap lingkungan sehingga memiliki sikap yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Guru saat menjelaskan pembelajaran mereka menggunakan metode, model, strategi seadanya sehingga kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran multisensori pada pembelajaran bahasa Indonesia dan peningkatan kecerdasan naturalis. Subjek penelitian kelas VA yang berjumlah 31 orang. Jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan 3 siklus. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini siklus I masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah dibawah KKM sebesar 65,02% yaitu 17 orang dari 31 siswa. Nilai tersebut rendah karena masih banyak siswa yang belum memperhatikan guru dengan fokus pada pembelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 9,8 dengan persentase 71%. Siswa memperoleh nilai yang baik sebanyak 30 orang dan hanya 1 siswa yang memperoleh di bawah KKM. Proses pembelajaran yang diberikan guru sudah berjalan dengan kondusif dan mulai terbiasa dengan model multisensori. Pada siklus III terdapat peningkatan 12,16 dan perolehan nilai di atas KKM sebesar 87,16%. Pada hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran multisensori terjadi peningkatan secara bertahap pada 3 siklus. Siswa lebih rajin untuk membaca buku dan berminat dalam memelihara tumbuhan karena sangat antusias dalam mencatat proses perkembangbiakan pada buku masing-masing. Berdasarkan hasil pada siklus I-III bahwa untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dapat digunakan model pembelajaran multisensori pada siswa SD. Pembelajaran dengan model multisensori merupakan proses pembelajaran dengan melibatkan seluruh panca indera yang dimiliki siswa sehingga dapat memahami dengan mudah pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Abidin, 2014:227).

Artikel yang berjudul “Pengaruh Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Naturalis terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa MI” diteliti oleh Agung Purwono, Vol. 2 No.1 Tahun 2020. Sikap kepedulian terhadap lingkungan memang diperlukan dan dibutuhkan saat ini. Banyak kasus kerusakan lingkungan

dan bencana alam yang tidak terlepas dari tangan manusia. Kesadaran dan penanaman karakter sejak dini untuk mencintai lingkungan sangat diperlukan bagi semua orang. Kecerdasan naturalis dapat membentuk sikap dan kepedulian yang dimiliki oleh siswa. Sekolah MI Dwi Dasa Warasa Trawas Mojokerto berusaha untuk dapat menanamkan sikap kepedulian lingkungan untuk siswa meskipun sekolah ini belum berbasis adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan program wiyata lingkungan dan kecerdasan naturalis terhadap sikap siswa MI yang cinta lingkungan. Subjek penelitian diambil secara acak dengan jumlah 74 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala linkert, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan data yaitu *random sampling*. Penerapan program wiyata yang dilakukan dengan peran aktif tenaga pendidik dan membuat program LISA (Lihat Sampah Ambil) sehingga lingkungan sekolah menjadi bersih. Kesadaran dari diri siswa dalam menjaga lingkungan sangat perlu untuk ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 83,5% program wiyata lingkungan dan kecerdasan naturalis dapat berpengaruh besar terhadap sikap siswa MI Dwi Dasa Warsa, dan 16,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Kecerdasan naturalis dapat melibatkan siswa dalam mengeksplor kemampuan untuk memahami bentuk alam sekitar, bunga, pohon, dan hewan sehingga siswa dapat memberikan rasa kepedulian terhadap alam (Siantayani, 2011).

Kepedulian terhadap lingkungan sebagai nilai penanaman karakter pada siswa SD dapat dilakukan melalui pengintegrasian pelajaran terhadap lingkungan. Pada artikel yang berjudul tentang "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar". Penelitian ini dilakukan oleh Shanta Rezkita dan Kristi Wardani. Artikel ini dipublikasikan pada tahun 2018, Vol.4 Nomor 2. Subjek penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas II dan IV di SDN Bhayangkara. Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekunder. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memudahkan dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Pendidikan lingkungan hidup yang ada di SD diharapkan mampu dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa SDN Bhayangkara melakukan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan program sekolah. Intrakurikuler ini mengacu pada kurikulum dalam pembelajaran yang berlaku di sekolah. Pada kelas II

pengintegrasian dilakukan pada mata pelajaran IPA untuk mengenal dan merawat tumbuhan. Pada kelas IV diintegrasikan pada mata pelajaran IPA tentang merawat tanaman dan membuat biopori di sekolah. Guru sering mengajak siswa dalam pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* agar siswa tidak merasa bosan dan mampu untuk mengenal lingkungan sekolah. Kegiatan Jumat bersih yang dilakukan sekolah mampu untuk menumbuhkan budaya bersih dan mengajak siswa untuk aktif dalam melakukan kegiatan ini. Guru melaksanakan secara maksimal dari tahapan persiapan, melaksanakan, dan penilaian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil *literature review* yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa jurnal nasional dengan penelusuran pada database *google scholar*. Penelitian *literature review* untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis melalui perilaku cinta lingkungan pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil *review* artikel yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan naturalis yang dimiliki siswa SD perlu adanya peningkatan melalui dorongan orang tua dan guru. Kesadaran siswa akan pentingnya memiliki kepekaan terhadap lingkungan alam perlu diperhatikan agar mereka mampu untuk menjaga lingkungannya. Kepedulian lingkungan pada siswa SD dapat dilakukan dengan membiasakan diri untuk merawat tanaman, menjaga hewan, membersihkan lingkungan sekitar, dll. Pada siswa SD peningkatan kecerdasan naturalis tidak terlepas dari peran guru untuk menjaga lingkungan. Guru dapat mengintegrasikan kepedulian lingkungan dengan mata pelajaran yang ada di buku tematik. Siswa yang memiliki karakter cinta lingkungan maka mereka akan dapat menjaga lingkungan dengan baik. Peran orang tua dan guru sebaiknya membiasakan siswa dalam memberikan teladan yang baik untuk menyayangi tumbuhan dan hewan serta menjaga lingkungan dari kegiatan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldisa, A. M., Muhajang, T., & Tampubolon, S. M. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 221-226.
- Istiana, R., Pratama, W. S., & Hidayat, N. (2017). Analisis partisipasi siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan ditinjau melalui kecerdasan naturalis. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 44-51.

- Junilasari, R., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS SISWA SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 26-37.
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22-31.
- Pramana, I. M. M., Sujana, I. W., & Wiyasa, I. K. N. (2019). *Kontribusi Kecerdasan Naturalis Dan Sikap Peduli Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas Iv Sd*. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 97-107.
- Purwono, A., & Jannah, T. (2020). *Pengaruh Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa MI*. *Child Education Journal*, 2(1), 1-9.
- Rahman, I. F., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Observation, Investigation dan Experiment dalam Materi Tumbuhan dan Hewan*. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 120-128.
- Rahmawati, I., Fakhriyah, F., & Ardianti, S. D. (2021). *KORELASI ANTARA KECERDASAN NATURALIS TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SEKITAR SISWA SD NEGERI PULOREJO 01*. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1).
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). *Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar*.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). *Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Lestari, Y. (2018). *Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam*. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2).
- Rosiana, E. R., Noviana, E., & Guslinda, G. *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN NATURALIS DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS HARAPAN KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 6-17.
- Sari, N. (2021). *UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KECERDASAN NATURALIS DI SEKOLAH DASAR ALAM MUHAMMADIYAH BANJARBARU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Supeno, S., & Siswanto, S. *Analisis Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik JIKAP PGSD*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 34-41.
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). *Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900-908.
- Putri, N. R., Miarsyah, M., & Vivanti, D. (2018). *Hubungan kecerdasan naturalis dan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pencemaran lingkungan*. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 5(2), 100-109.